

## **EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WULUHAN JEMBER**

**Fitriyatul Hanifiyah**

Universitas Islam Jember  
Email: fitriyatulhanifiyah@uij.ac.id

**Elga Yanuardianto**

Universitas Islam Jember  
Email: elgayanuardianto1987@gmail.com

**Lutfianah Indah Utami**

Universitas Islam Jember

**Marfuah**

Email: mafuahharun1960@gmail.com  
Universitas Islam Jember

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi akibat penyebaran virus Coronavirus dimana virus tersebut virus yang sangat berbahaya dan membawa kepada kematian, virus tersebut yang berasal dari salah satu kota di negeri China. Adanya penyebaran virus tersebut menyebabkan munculnya kebijakan pemerintah Indonesia untuk membatasi interkasi di luar rumah atau pembatasan social di segala sector, tidak luput juga termasuk di sector pendidikan. Pembatasan interkasi social di luar rumah tersebut yang kemudian munculnya ide-ide inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlaku di masa pandemic Covid 19 tersebut. Salah satu bentuk inovasi tersebut yakni penggunaan media-media online yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media Online dalam pembelajaran melalui fitur atau aplikasi WhatsApp dan Google Form di masa pandemi Covid 19. Selain itu juga, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media Online via WhatsApp dan Google Form pada proses belajar mengajar. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Wuluhan Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Online dalam pembelajaran di masa pandemic Covid 19 melalui fitur atau aplikasi WhatsApp dan Google Form bahwa sudah berjalan dengan efektif dan lancer. Selain itu, hasil belajar peserta didik pasca penggunaan media Online tersebut bahwa nilai yang diperoleh telah meningkat cukup signifikan hingga terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan mengajar.

**Kata Kunci :** Media Online, Hasil Pembelajaran, Covid 19

## **PENDAHULUAN**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, melalui flu bisa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat / Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Covid 19 menjadi sebuah virus yang mengemparkan dunia diakhir tahun 2019 ini. Virus ini menjadi sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak bisa dilakukan oleh setiap individu dalam menjalankan kehidupannya secara normal. Semua orang seakan menghadapi sebuah wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa setiap manusia yang dihindangi oleh covid19. Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus covid19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Dampak dari pandemi covid19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar tetap berjalan meskipun peserta didik belajar di rumah. Solusinya, pendidikan dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebab Covid19.

Ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media (daring). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena pendidikan tercapainya proses pembelajaran, baik standar kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Karena kurang efektifnya saat pembelajaran, kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran yang diterangkan melalui media WhatsApp dan Google Form sehingga membuat siswa tidak faham akan materi yang disampaikan oleh guru.

Terutama bagi pendidik dituntut untuk kreatif dalam penyampaian materi melalui media daring. Hal ini juga perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun non fisik. Meskipun begitu pemikiran yang positif dan inovatif dapat membantu menerapkan media online dalam pembelajaran daring yang maksimal, sehingga tetap menghasilkan pencapaian pembelajaran yang berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan Media WhatsApp dan Google Form mengharuskan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak.

Salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan penggunaan media online pada pembelajaran di masa pandemic Covid 19 adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah

sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring karena semakin meluasnya wabah covid 19 ini tidak memungkinkan anak-anak untuk belajar tatap muka.

SDN 02 yang berada di kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring karena semakin meluasnya wabah covid19 ini tidak memungkinkan anak-anak untuk belajar tatap muka. SDN 02 merupakan sekolah yang berada di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan kabupaten Jember yang lokasinya tidak jauh dari pusat kota yang berada di pedesaan, meskipun tidak berada dipusat kota sekolah tersebut merupakan sekolah yang maju

Sekolah Dasar merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran dan juga merupakan tingkat satuan Pendidikan yang terkena dampak virus Covid 19. Sebelum adanya surat edaran dari Gubernur Jawa Timur Sekolah Dasar ini melakukan pembelajaran secara Offline dan ketika surat edaran tersebut sudah keluar tentang pembatasan tatap muka yang dilaksanakan pertanggal 16 Maret 2020 dalam pasal 1 Permenkes No 9 Tahu 2020 yang berbunyi “ Pembatasan sosial berskala besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corovirus Disease 2019 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Coronavirus Disease 2019 atau Covid 19”.<sup>1</sup>

Dimana surat edaran tersebut menjelaskan bahwa membatasi kegiatan diluar rumah yang memungkinkan terjadinya penyebaran wabah covid 19 yang dapat membahayakan penduduk indonesia. Kebijakan pemerintah tentang pembatasan interkasi di luar rumah selama adanya Covid ini sesuai dengan yang disabdakan oleh Rasullullah SAW yang berbunyi “ *jika kalian mendengar ia menyakiti suatu negeri maka janganlah kalian memasukinya, dan jika dia menyakiti suatu negeri maka janganlah kalian keluar atau lari darinya* . Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian di penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>2</sup> Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Subjek pada penelitian ini adalah siswa, guru mata pelajaran, dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan Data

<sup>1</sup> Alif Jumai Rajab .*Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid19* . (Bustanul Fuqaha). Vol.1, No.2.2020.

<sup>2</sup> Bogdan dan Taylor, (1975:5), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 4

Reduction (reduksi data) , Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification.

## **KAJIAN TEORI**

Media berasal dari Bahasa Latin yaitu *medius* secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam Bahasa Arab *wasail*, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.<sup>3</sup> Dalam Kamus Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk”.<sup>4</sup> Perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerimaan”. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Sedangkan menurut para ahli, diantaranya: Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah “media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerimaan”. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media juga merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.

Media, bentuk jamak dari perantara (medium), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin medium (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.<sup>5</sup> Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.<sup>6</sup>

Ahmed Saberi mengemukakan fungsi pokok penggunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>3</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2021), hlm, 17

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Agama, 2008), 103

<sup>5</sup> M. Ilyas Ismail, dkk., *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), h. 43.

<sup>6</sup> Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 3-4.

- 2) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 4) Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.<sup>7</sup>

Menurut Sukiman menyatakan media pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Arief S. Daryanto mengungkapkan media adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara kombinasi.<sup>9</sup>

Media Online dalam proses pembelajaran telah banyak tersedia yang dapat digunakan oleh semua kalangan praktisi Pendidikan. Media Online tersebut dapat berupa aplikasi seperti Zoom, WhatsApp, Google Form, Google Meet, E-Learning, Microsoft of Team dan lain-lain. Media yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum yang berlaku di Lembaga Satuan Pendidikan terlebih dahulu. Pemanfaatan Media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program pembelajaran yang dipilih sebaiknya harus (up to date). Media pembelajaran yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi komputer misalnya perlu diperbaharui secara berkala, mengingat teknologi komputer merupakan teknologi yang berkembang secara pesat. Penggunaan media online pada pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media WhatsApp dan Google Form atau Zoom Meeting dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur. Media pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat, media Online

---

<sup>7</sup> Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) h. 113.

<sup>8</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 187-188.

<sup>9</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.

pada pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara sungguh-sungguh.<sup>1</sup>

Penggunaan Media pembelajaran harus mampu melibatkan mental siswa dalam melibatkan proses belajar. Siswa yang sungguh-sungguh dalam Media Pembelajaran dan Materi pelajaran yang ada di dalamnya akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Kualitas teknis program media Online pembelajaran yang digunakan untuk keperluan pembelajaran harus dalam keadaan baik, faktor kebisingan (*noise*) dalam sebuah program audio akan sangat mengganggu kelancaran aktivitas pembelajaran. Kualitas gambar di media Online pembelajaran yang terputus-putus itu juga dapat merusak perhatian siswa untuk belajar. Faktor gangguan perlu diminimalkan dalam pemanfaatan media Online pembelajaran. Pada aspek kognitif, pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk belajarkan hal-hal yang terkait dengan pengetahuan dan intelektual siswa.

Adapun Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti<sup>1</sup>. Hasil dari suatu pembelajaran merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:<sup>1</sup>

- a) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima<sup>13</sup>, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- b) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- c) Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- d) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.

---

<sup>1</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2021), hl. 157-158

<sup>1</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara), H. 79

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 97

<sup>1</sup> Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses/Belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.137.

Hal ini mencakup segala aspek baik keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap maupun cita-cita. Dengan demikian hasil belajar menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektifitas Penggunaan Media WhatsApp dan Google Form Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Wuluhan Jember pada Masa Pandemi Covid 19**

Implementasi media online yang dalam pembelajaran ini di Sekolah Dasar Negeri 2 khususnya di kelas 5A Wuluhan Jember ini menggunakan media social online yang berupa aplikasi WhatsApp dan Google Form. Dalam setiap kegiatan pembelajaran di Lembaga tersebut, semua tenaga pengajar memberikan materi-materi yang akan dipelajari Bersama melalui via WhatssApp, juga disediakan materi tersebut di media Google Form. Materi-materi belajar diberikan sehari sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pemberian materi sebelum dipelajari terlebih dahulu tersebut dimaksudkan untuk memberikan waktu yang luas dan banyak kepada peserta didik agar dapat membaca dan mempelajari lebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar orang tua juga ikut berperan aktif membimbing putar putrinya untuk memahami dan mempelajari materi yang telah diberikan melalui via WhatsApp dan Google Form.

Oleh karena penggunaan media online ini dilaksanakan di Lembaga tingkat dasar yang mana peserta didiknya masih memerlukan bantuan, bimbingan dan pengawasan oleh orang tua masing-masing, dengan demikian setiap guru yang akan mengajar, terlebih dahulu menginformasikan kepada semua wali murid siswa siswi melalui WhatsApp Group untuk membantu, membimbing putra putrinya dalam mempersiapkan diri membaca dan mempelajari materi yang telah dikirim melalui media WhatsApp tersebut.

Kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media WhatsApp dan Google Form ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, Tindakan dan observasi atau evaluasi. Adapun untuk tahap awal yaitu tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, guru terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melakukan persiapan seperti mengaalisis kurikulum untuk standart kompetensi yang akan diajarkan agara standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut bisa tercapai pada pembelajaran ini, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus berdasarkan standar kurikulum yang berlaku di SDN 2 Wuluhan Jember tersebut. Disamping itu, salah satu tahap perencanaan yang harus

disediakan oleh guru adalah soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah diberikan terlebih dahulu dan materi yang akan dijelaskan pada tahap Tindakan berikutnya. Soal-soal tersebut menggunakan google form yang kemudian dapat diberikan secara langsung kepada siswa siswi.

Untuk tahapan Tindakan, guru menghubungi semua siswa siswi melalui pesan WhatsApp Group untuk segera bergabung dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan pembelajaran tersebut kurang lebih 10 menit. Siswa siswi kelas 5A SDN 2 Wuluhan ini sebanyak 21 siswa, sehingga waktu yang diberikan bisa dikatakan cukup untuk menanti semua peserta didik mengakses WhatsAppnya masing-masing. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan sapaan sebagai motivasi awal untuk terus antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar meskipun melalui via WhatsApp. Berikutnya guru menanyakan terlebih dahulu kepaahaman siswa siswi terhadap materi yang telah diberikan sehari sebelum pembelajaran berlangsung. Dilanjutkan dengan menjelaskan secara singkat inti dari materi yang diberikan sebelumnya, semua penyampaian baik sapaan, motivasi dan penjelasan materi tersebut dilakukan melalui pesan suara atau disebut juga *voice message*. Ketika guru selesai menjelaskan materi yang harus dipelajari, kemudian guru memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Pada sesi ini, siswa cukup antusias mengirim pesan suara untuk menanyakan materi yang tidak mereka mengerti. Dari 20 siswa, terdapat 13 siswa yang *excited* bersemangat menyampaikan hal-hal yang tidak mereka pahami pada materi yang dijelaskan. Antusiasme tersebut didukung oleh beberapa factor baik factor internal maupun eksternal. Factor internal tersebut muncul dari diri sendiri masing-masing siswa disebabkan pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp ini perdana dilakukan di Lembaga ini sehingga siswa siswi merasakan iklim yang baru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penyampaian pertanyaan oleh siswa siswi dilakukan dengan mengirim pesan suara juga, karena dengan pesan suara ini pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien daripada siswa dan guru harus mengetik pesan yang akan dikirim di WhatsApp.

Adapun untuk tahap terakhir yaitu tahap observasi atau evaluasi. Pada tahap ini guru telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama, pertanyaan tersebut telah disediakan di media Google Form yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Dalam hal ini, guru menyediakan soal-soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mempermudah siswa siswi mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di Google Form. Penggunaan Google Form ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas media online dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya siswa siswi SDN 2 Wuluhan Jember.

Untuk mendapatkan nilai rata-rata, maka perlu dijumlahkan dahulu jumlah nilai peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik yang mengisi latihan soal.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Dari hasil observasi dan evaluasi didapatkan bahwa hasil belajar siswa adalah dari 21 siswa yang memperoleh nilai <69 ( tidak tuntas ) hanya 3 anak dengan presentase 8% ,sedangkan siswa yang mendapat nilai 70-75 ( tuntas ) sebanyak 2 anak dengann presentase 21%, dan siswa yang mendapat nilai 76-100 ( tuntas ) sebanyak 16 anak dengan presentase 71%, secara umum nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa setelah diberlakukannya penggunaan media online ini adalah 78.

Adapun nilai Kriteria Ketuntasan mengajar di Lembaga ini ini adalah 70 pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil jawaban dari Google Form tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media online baik aplikasi WhatsApp maupun Google Form dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa siswi yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar bahkan terdapat beberapa yang melebihi nilai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar ini juga diketahui berdasarkan pengakuan dari siswa sendiri yang menyatakan kesenangan dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan belajar ini, juga kepala sekolah yang sangat mensupport penggunaan media online ini.

Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala dalam proses penggunaan media online ini yaitu:

1. Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
2. Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data (biaya).
3. Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari kontek pembelajaran
4. Belum tersedianya sarana untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring seperti wifi di sekolah
5. Komunikasi terkendala oleh kondisi sinyal yang kadang tiba-tiba hilang

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan peneliti, secara menyeluruh bahwa hasil yang diperoleh baik melalui obserasi, wawancara dan dekomendasi menunjukkan bahwa penggunaan media online baik aplikasi WhatsApp maupun Google Form pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa pandemic covid 19 ini berjalan efektif dan lebih efesien mengingat waktu yang dapat diminimalisir dalam penggunaan media online ini. Efektifitas ini juga didapatkan karena disupport oleh Kepala Sekolah dan wali murid dalam membimbing, mengarahkan penggunaan media online tersebut.

Efektifitas penggunaan media online baik WhatApp maupun Google Form tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar yakni dari 21 siswa hanya 3 siswa saja yang nilainya belum mencapai

kriteria nilai ketuntasan belajar. Sedangkan untuk nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 78, nilai tersebut telah melewati nilai KKM yang telah ditentukan.

Adapun factor penghambat atau kendala yang dirasakan oleh pendidik dalam penggunaan media online ini yakni kondisi sinyal atau jaringan yang kurang stabil sehingga mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar terputus dan kurang kondusif, juga belum tersedia sarana dan prasarana bagi guru untuk lebih memudahkan mengakses layanan internet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Saberi, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Bogdan dan Taylor. 1997, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Agama
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Mustofa. 2020. *Media Pembelajaran*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis
- Ismail, M. Ilyas, dkk. 2020. *Teknologi Pembelajaran sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses/ Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rajab, Alif Jumai. 2020. *Tinjauan Hukum Islam pada Edaran Pemerintah dan MUI dalam Menyikapi Wabah Covid19*. Bustanul Fuqaha
- Sukiman. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet